

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk “menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara in-formal dan non-formal selain secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya”¹. Pendidikan adalah “pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat”².

Pendidikan menurut UU RI No.20 Tahun 2003 adalah :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh undang- undang ini adalah “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³.

¹ Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan’ Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 11

² Mudiya Harjo Redja, 2022, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.11

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, , Laksana. Yogyakarta, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. hlm.11

Berdasarkan pada tujuan pendidikan tersebut di atas, jelaslah bahwa untuk menciptakan seorang siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, diperlukan adanya peranan pendidikan agama islam (PAI), baik melalui pendidikan in-formal, formal, atau pun nonformal. Melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah umum misalnya, tentu sangat penting adanya peranan dan pengimplementasian tentang pendidikan agama islam. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa kepintaran tanpa dibarangi dengan kemampuan spiritual/agama, maka kepintaran tersebut justru akan dapat menjerumuskan kita untuk perbuatan yang tidak baik.

Konsep Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas individu sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan memiliki rencana untuk masa depan yang baik, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika islam yang sangat dalam dirasakan.

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”, yaitu kepribadian muslim”⁴.

Secara filosofis pendidikan Islam sebagai upaya untuk memanusiakan manusia dengan cara-cara yang manusiawi untuk mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menjadi khalifah di muka bumi. “Hal tersebut dapat

⁴ Moh. Roqib. 2019, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, LKiS, Yogyakarta, hlm. 20

dilakukan dengan proses atau upaya terprogram dari pendidik untuk membantu siswanya⁵

Pentingnya pendidikan telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an sejak wahyu pertama terungkap. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad di Gua Hira bukanlah perintah untuk berdoa atau berpuasa, tetapi berisi perintah untuk membaca. Firman Allah, QS Al- 'Alaq: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِقْرَأْ وَرَبُّكَ ۙ
الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya⁶

Melalui wahyu pertamanya, Al-Qur'an menegaskan kepada umat manusia bahwa pendidikan adalah elemen terpenting dalam hidup. Bagi umat Islam sendiri, pendidikan bukan hanya untuk mengasah kemampuan intelektual, tetapi lebih dari itu untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata agar umat Islam akan lahir kaum intelektual yang selalu taat dan taat pada agamanya.

Karena pendidikan dapat memuliakan manusia dengan meninggikan derajatnya dibanding yang tidak berilmu pengetahuan.

⁵ M.Suyudi, 2005, *Pendidikan Perspektif Alqur'an*. Mikraj, Yogyakarta, hlm. 104

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depag RI, Jakarta. hlm.652

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan⁷.

Pentingnya menuntut ilmu adalah untuk keselamatan manusia di dunia dan di akhirat, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَنْ أَرَادَ الْعِلْمَ، وَفَعَلَهُ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَهُ بِالْعِلْمِ
مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad)⁸

Dalam Islam pendidikan adalah tuntunan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Islam yang mengarah kepada pembentukan kepribadian utama dengan beberapa ukuran ukuran Islam. Dalam arti lain, Ia sering menyebut kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Tantangan internal dan permasalahan pasca-globalisasi dalam pendidikan Islam saat ini dan kedepannya secara umum adalah

⁷ Ibid, hlm.276

⁸ Imam Ahmad bin Hanbal, 1978, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal Juz 5*, (Muassasah Qurtubah, Kairo). Hlm.275.

sebagai berikut: Pertama, jenis pendidikan yang dipilih dan dilaksanakan, dengan perubahan kebijakan pendidikan dan politik. Kedua, pertanyaan tentang identitas di lembaga-lembaga Islam tertentu. Dan ketiga, penguatan dan pengelolaan kelembagaan sebuah lembaga pendidikan Islam.

Menurut Ibnu Khaldun, ia menyimpulkan bahwa pendidikan adalah bukan hanya proses belajar mengajar yang dibatasi oleh empat dinding tetapi pendidikan adalah suatu proses dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap dan menghayati peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman, zaman akan mengajarkannya.⁹

Ibnu Khaldun merupakan ilmuan muslim abad pertengahan dengan pemikiran yang bersifat pragmatik dan berorientasi pada aplikasi praktis. Ini tidak terlepas dari latar belakang keahliannya sebagai seorang sosiologi, ahli politik dan ekonomi muslim. Ibnu Khaldun menggaris bawahi pendidikan tidak hanya pada pengetahuan kognitif dan efektif tetapi juga masalah keterampilan, begitu juga dengan relevansi kurikulum pendidikan dengan keadaan sosial lingkungannya¹⁰.

Menurut Ibnu Khaldun tujuan dunia akhirat harus dicapai, selanjutnya pendidikan menurut Ibnu Khaldun harus sesuai dengan anak didik.¹¹ Dengan demikian pendidikan menurut Ibnu Khaldun memiliki pengertian yang cukup luas, pendidikan tidak hanya proses kegiatan belajar mengajar, tetapi pendidikan

⁹ Ibnu Khaldun, 2001. *Mukaddimah*. Terj. Masturi, dkk, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.. hlm.xi.

¹⁰ Muhammad Jawwad Ridla, 2012. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam* Tiara Wacana Yogyakarta. hlm.104.

¹¹ Enan, M. A.2017. *Ibnu Khaldun Kehidupan dan Karyanya*. PT Dunia Pustaka Jaya. Jakarta, hlm.23

adalah suatu proses dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zam.¹²

Konsep pendidikan Ibnu khaldun tidak memisahkan antara teori dan praktek, bahkan mengaitkan antara keduanya secara bersama-sama untuk memperoleh keterampilan atau untuk menguasai pengetahuan, dengan anggapan bahwa makhluk yang terbentuk dari perolehan keterampilan atau penguasaan pengetahuan, tidak lain merupakan suatu perbuatan yang bersifat fikriah jasmaniah sehingga pengetahuan yang didapat melekat dengan kuat.

Menurut Ibnu Khaldun tujuan pendidikan Islam, adalah 1) Guna membentuk Insan Kamil, 2) Guru harus memiliki model dan pendekatan dalam mengajar, 3) Penggunaan teknik yang sesuai ilmu yang ingin diajarkan, 4) Ilmu harus diimplementasikan sesuai kegunaannya.¹³

Pendidikan Menurut Ibn Khaldun secara umum tentang makna pendidikan adalah telah dijelaskan dalam kitab Muqaddimah. Dalam bukunya, dia mengatakan bahawa "siapapun yang tidak mendapatkan pendidikan oleh ibu bapak-nya, maka akan terdidik oleh masa, maksudnya siapapun yang tidak menerima tata kerama, tingkah laku, yang diharapkan yang berkaitan dengan pergaulan bersama kedua ibu bapak mereka yang mencakup para guru sesepuh, dan dia tidak belajar dari mereka, maka dia akan belajar dengan bantuan alam, jadi peristiwa-peristiwa yang berlaku sepanjang masa, maka masa yang akan mengajarkan-ya. Pendidikan Menurut Ibn Khaldun memiliki pengertian yang

¹² Ibn Khaldun, Abd. Al- Rahman. 1951. Al-Ta'rif bi Ibn Khaldun wa Rihlatu Gharban wa Syarqan. Kairo: Lajnah al-Ta'rif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, hlm.273

¹³ Agus, Zulkifli. 2020. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5 (1). hlm.15

sangat banyak. Pendidikan adalah bukan sahaja salah satu dari pada proses pembelajaran pendidikan yang terbatas dari ruang dan waktu, akan tetapi pendidikan adalah salah satu proses, di mana manusia menyadari untuk menangkap, menyerap dan menikmati peristiwa- peristiwa sepanjang masa. Walaupun tidak memberikan pengertian pendidikan secara pasti, ia menekankan bahwa pengetahuan dan pendidikan tidak hanya lain merupakan gejala sosial yang merupakan ciri has penduduk.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun adalah bersifat universal dan beraneka ragam. Tujuan tersebut dapat dilihat dalam tiga hal yaitu tujuan peningkatan pemikiran, tujuan peningkatan kemasyarakatan dan tujuan dari segi rohaniah.¹⁴

Pemikiran Ibn Khaldun mengenai pendidikan dimulai dengan penjelasannya hakekat manusia. Karena manusia memiliki topik sekaligus objek dalam pendidikan Islam dalam pandangan psikologi, pandangan manusia terhadap peribadinya sendiri sangat memengaruhi pendidikannya. Ibnu Khaldun berpandangan bahwa manusia adalah salah satu makhluk yang berakal. Hal inilah yang membedakannya dengan binatang dan makhluk ciptaan lainnya. Kemampuan untuk berpikir ini adalah merupakan sumber dari semua kesempurnaan, puncak dari semua kemuliaan dan keagungan di atas makhluk lain. Sementara binatang hanya memiliki kemampuan untuk menunjukkan mengindra (Indrak), yaitu kesadaran subjek sesuatu yang ada di luarnya, karena adanya indra pendengaran, penglihatan, perasaan, dan mengecap.

¹⁴ M.Kosim, 2012, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, Rineka Cipta, Jakarta. jlm.58.

Adapun yang menjadi pembahasan berkaitan dengan pendidikan dalam pemikiran Ibnu Khaldun adalah tentang pengertian pendidikan, tujuan pendidikan dan metode pendidikan. Hal inilah yang akan diuraikan tentang konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun.

Dengan demikian, menarik latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk meninjau lebih dalam dengan mengambil judul **“KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IBNU KHALDUN**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan dengan ini penulis dapat merumuskan masalah yaitu : Bagaimana Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun .

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina.

b. SecaraPraktis

1) Bagi Guru

Memberikan gambaran secara khusus kepada guru untuk dapat memahami konsep pendidikan Islam

2) Peserta didik

Bagi peserta didik hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam memahami konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian Proposal ini adalah :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan¹²
2. Pendidikan Agama Islam, Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹³Proses pembentukan adalah *proses* melakukan perubahan bentuk pada benda kerja dengan cara memberikan gaya luar sehingga terjadi perubahan.¹⁴
3. Ibu Khaldun adalah seorang sejarawan muslim dari Tunisia dan sering disebut sebagai bapak pendiri ilmu historiografi, sosiologi dan ekonomi.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Edisi 4.Cetakan 4. Gramedia Pustaka .Jakarta, hlm. 26

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia,2003.*Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*. Cetakan 3.Departemen Agama, Jakarta, hlm. 2

¹⁴ WJS. Poerwadarminta, 2015, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm.271

Karyanya yang terkenal adalah *Muqaddimah* (Pendahuluan/Pengantar).¹⁵ Ibnu Sina adalah salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah ilmu pengetahuan dan kedokteran pada abad pertengahan.¹⁶

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah merupakan kajian yang relevan yaitu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis.

1. Skripsi yang ditulis oleh Azizah Hanum OK. (2022) dengan judul, Analisis Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam¹⁷. Hasil penelitian memberikan bahwa dalam aspek tujuan pendidikan Islam, Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina memiliki pandangan yang sama yaitu; 1) Guna membentuk Insan Kamil, 2) Guru harus memiliki model dan pendekatan dalam mengajar, 3) Penggunaan teknik yang sesuai ilmu yang ingin diajarkan, 4) Ilmu harus diimplementasikan sesuai kegunaannya. Sedangkan dalam (kurikulum, mapel, metode, pendidik, anak didik dan tingkatan pendidikan) terdapat perbedaan. Namun memiliki tujuan yang sama, walau berbeda pandangan dalam teori.
2. Skripsi yang ditulis oleh M.Rizky (2023) dengan judul, Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun¹⁸. Hasil penelitian memberikan bahwa dalam aspek tujuan pendidikan Islam, Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina

¹⁵ ¹⁶Zubair, 2016, *Sejarah Pemikiran Ahli Ekonomi Islam Ibnu Khaldun*, Bina Ilmu, Jakarta. hlm.34

¹⁶ Muchtar, 2020. *Mengenal Ibnu Sina Sebagai Ahli Kedokteran*, Artikel. AICI. Jakarta. hlm.1

¹⁷ Azizah Hanum OK. 2020, Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Ibnu Shina, IAIN Medan, Jurnal vol.1. No.1

¹⁸ M.Rizky, (2023) Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun. *Jurnal Vol2. No.1 Jurnal Pendidikan Islam*.

memiliki pandangan yang sama yaitu; 1) Guna membentuk Insan Kamil, 2) Guru harus memiliki model dan pendekatan dalam mengajar, 3) Penggunaan teknik yang sesuai ilmu yang ingin diajarkan, 4) Ilmu harus diimplementasikan sesuai kegunaannya. Sedangkan dalam (kurikulum, mapel, metode, pendidik, anak didik dan tingkatan pendidikan) terdapat perbedaan. Namun memiliki tujuan yang sama, walau berbeda pandangan dalam teori.

Kerangka berpikir dari Ibnu Khaldun dalam konteks pendidikan diawali olehnya dengan menjelaskan tentang hakikat manusia dan ilmu. Dalam pandangannya manusia merupakan makhluk yang diberi pikiran, karena pikiran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, selain itu Khaldun beranggapan bahwa manusia adalah makhluk sosial, karena eksistensi manusia sebagai khalifah tidak akan pernah terwujud bilamana manusia itu sendiri tanpa ada kebersamaan atau hubungan antar mereka. Adapun kaitanya dengan ilmu terdapat dualitas ilmu dalam pandangannya yaitu ilmu yang bersifat tradisional (naqly) dan ilmu yang bersifat alami atau filsafat (aqly).

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitriyaningsih (2019) dengan judul, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun.¹⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan Kerangka berpikir dari Ibnu Khaldun dalam konteks pendidikan diawali olehnya dengan menjelaskan tentang hakikat manusia dan ilmu. Dalam pandangannya manusia merupakan makhluk yang diberi pikiran, karena pikiran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, selain itu Khaldun beranggapan bahwa manusia adalah makhluk

¹⁹ Fitriyaningsih (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.1.

sosial, karena eksistensi manusia sebagai khalifah tidak akan pernah terwujud bilamana manusia itu sendiri tanpa ada kebersamaan atau hubungan antar mereka. Adapun kaitanya dengan ilmu terdapat dualitas ilmu dalam pandangannya yaitu ilmu yang bersifat tradisional (naqly) dan ilmu yang bersifat alami atau filsafat (aqly).

Dari ketiga penelitian di atas, memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, berdasarkan perbedaan tersebut maka penelitian ini pantas untuk dilakukan. Namun persamaan dari penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat lebih terarahnya penulisan dari hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Secara umum dalam sistematika pembahasan ini dikemukakan dalam lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, batasan istilah, telaah Pustaka, Sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teoritis, yang membahas tentang Pengertian pendidikan Islam, Pendidikan Islam menurut Ibnu Kholdun dan Pendidikan Islam menurut Ibnu Sina.

Bab III : Metodologi Penelitian, yang membahas tentang : jenis Penelitian, instrument penelitian, uji validitas, teknik pengumpulan data, uji asumsi, teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian yang menguraikan deskripsi hasil penelitian, pendidikan Islam menurut Ibnu Kholdun dan Ibnu Sina ditinjau dari persamaan dan perbedaan

Bab V adalah penutup yang merupakan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹ Pendidikan Islam adalah sebagai proses pengembangan segala potensi yang dimiliki manusia dengan saling menurunkan tradisi yang baik kembali pada Al-Qur’andan As-sunnah.²

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa³. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk

¹ W.J.S. Poerwadarminta, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm.702

² A.Susanto, 2010. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, hlm..65.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, 2016, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.130.

membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.⁴

Pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan yang pembelajarannya dibimbing oleh guru PAI. Pembelajaran PAI sebagai bidang studi dalam kurikulum pendidikan. Sebagai bidang studi pelajaran, pendidikan agama diberikan di sekolah maupun madrasah sebagai wahana untuk mempersiapkan pribadi atau individu menjadi peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tak dapat dipisahkan, terdapat faktor yang mempengaruhinya sebagaimana pada uraian berikut: UU 20/2003, pasal 3, UU 20/2003, pasal 36 dan UU 20/2003, pasal 30/2.⁵

⁴ Azizy, 2013. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, hlm.277.

⁵ Nurmaya Medopa, "Implementasi Proses Belajar PAI dSMP Alkhairaat Toliba ", Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, (November 2020) 63-70.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memeluk agama Islam seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti pembelajaran bagi peserta didik

B. Esensi Pendidikan Agama Islam

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.⁶

⁶ Muhaimin, dkk, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm.75-76

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁷ Zuhairini mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁸

Sementara Abdul Madjid yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi

⁷ Tayar Yusuf, 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Insani, hlm.35

⁸ Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, hlm. 11

⁹ Abdul Majid 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakaryahlm. 130

motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses pemberian bimbingan dilaksanaseorangan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Adapun yang menjadi dasar pendidikan agama Islam bersumber dari ajaran agama Islam sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)¹¹

Selanjutnya Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۗ

¹⁰ Zakiyah Darajat, dkk,1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 28

¹¹ Departemen Agama RI, 2016. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta : Depag RI, hlm.543

Artinya: *“Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”*¹²

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain Dasar idiil adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah :

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

¹² *Ibid*, hlm.459

- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- d. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (khubbul wathan minal iman)¹³.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil. Dapat diketahui dengan jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

¹³ Yunus Namsa, 2010. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus, hlm. 23.

D. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan yang telah dicitakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya kurikulum pendidikan Islam, tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat untuk mentransformasikannya kepada peserta didik. Metode merupakan persoalan yang esensial pendidikan Islam, karena tujuan pendidikan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita itu betul-betul tepat.

Kata “metode” berasal dari istilah Yunani ”meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti “jalan yang dilalui”. Jadi, metode berarti “jalan yang dilalui”. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah “thariqah” atau “uslub” yang berarti “sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan.¹⁴

Menurut Abdurrahman Nahlawi , metode pendidikan Agama Islam meliputi:

- a. Metode Hiwar (percakapan) Hiwar ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada tujuan. Metode ini dalam pengajaran umum disebut tanya jawab.
- b. Metode Kisah Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan penyampaian selain bahasa. Kisah Qur’ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang

¹⁴ Toto Suharto, 2015. *Filsafat Pendidikan Agama Islam.*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm.138.

mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.

- c. Metode Amsal (perumpamaan) Perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur'an mempunyai beberapa makna, antara lain:
 1. Menyatakan sesuatu sifat manusia dengan perumpamaan yang lain.
Misalnya: orang musyrik menjadikan pelindung selain Allah dengan laba- laba yang membuat rumahnya.
 2. Mengungkapkan sesuatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa.
 3. Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan dua perkara yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa.
- d. Metode Teladan Guru sebagai teladan utama bagi murid-muridnya. Ia akan meniru jejak dan semua gerak-gerik gurunya. Guru memegang peranan yang penting dalam membentuk murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku baik di dalam atau di luar sekolah.
- e. Metode Pembiasaan dan Pengalaman Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak dini.
- f. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan Al-Qur'an menggunakan metode ini untuk melukiskan betapa indahnyanya surga dan ngerinya neraka, yang diperuntukkan bagi mereka yang berbuat baik

dan jahat. Pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu akan menggugah untuk mengamalkannya.

- g. Metode Targhib dan Tarhid Yaitu metode yang dapat membuat senang dan takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik¹⁵.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

¹⁵ Chabib Toha, 2014. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, hlm.123